

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

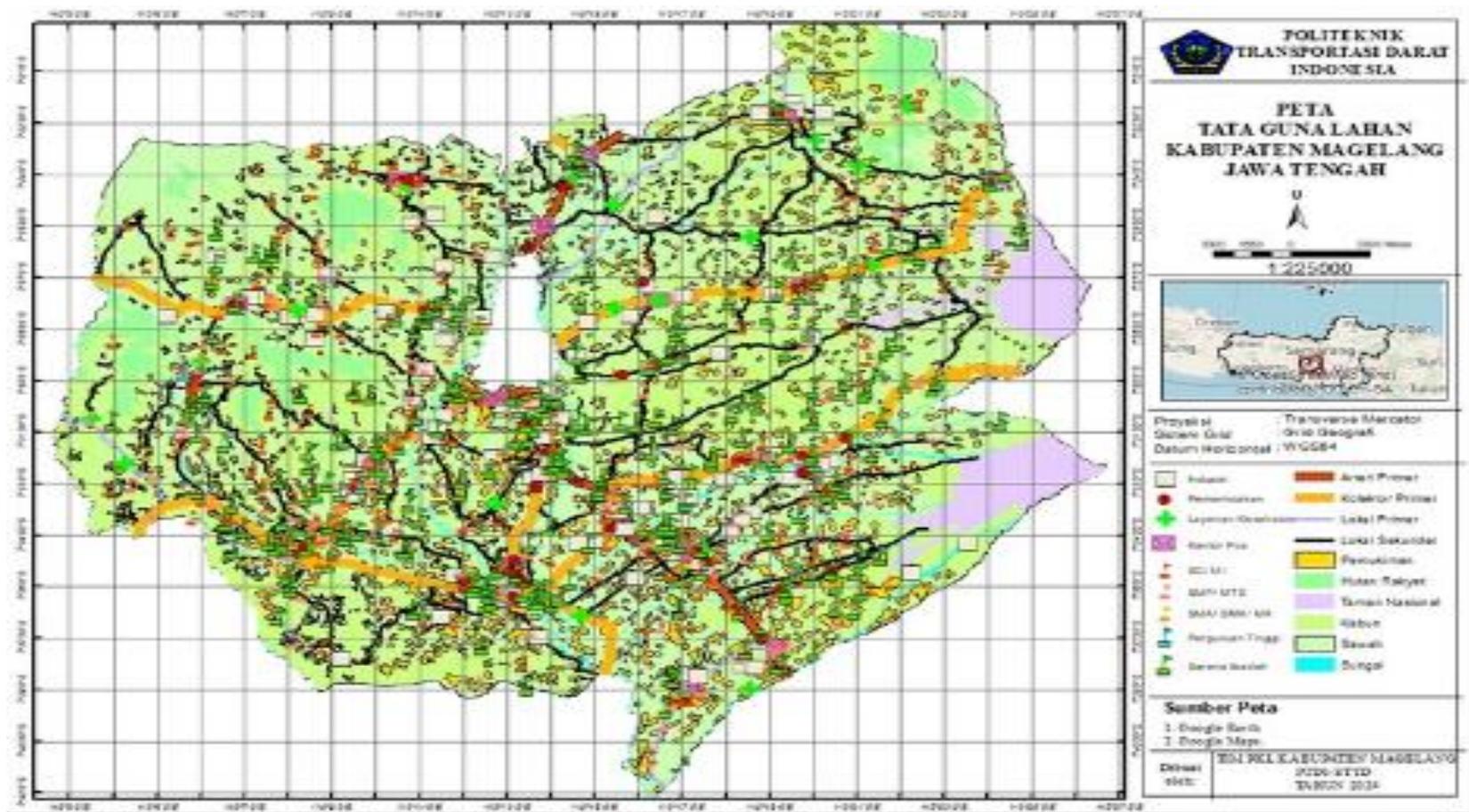
Kabupaten Magelang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibu kota dari Kabupaten Magelang sendiri berada di Kota Mungkid. Secara geografis Kabupaten Magelang terletak pada posisi 110001'51" dan 110026'58" Bujur Timur dan antara 7019'13" dan 7042'16" Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri dari 372 desa/kelurahan. Luas wilayah administrasi dari Kabupaten Magelang sendiri tercatat sebesar 1.085,73 km². Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Magelang memiliki batas-batas:

1. Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
2. Timur : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Semarang
3. Selatan : Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Barat : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung

Wilayah administrasi Pemerintahan Kabupaten Magelang terbagi terdiri dari 21 kecamatan dan 372 Desa/Kelurahan. Pada peta diatas dapat diketahui Kabupaten Magelang memiliki luas 1.085,73 km². Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Magelang, adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Bandongan : 14 Desa
2. Kecamatan Borobudur : 20 Desa
3. Kecamatan Candimulyo : 19 Desa
4. Kecamatan Dukun : 15 Desa
5. Kecamatan Grabag : 28 Desa
6. Kecamatan Kajoran : 29 Desa
7. Kecamatan Kaliangkrik : 20 Desa
8. Kecamatan Mertoyudan : 1 Kelurahan dan 12 Desa
9. Kecamatan Mungkid : 2 Kelurahan dan 14 Desa

10. Kecamatan Ngluwar : 8 Desa
11. Kecamatan Muntilan : 1 Kelurahan dan 13 Desa
12. Kecamatan Ngablak : 16 Desa
13. Kecamatan Pakis : 20 Desa
14. Kecamatan Salam : 12 Desa
15. Kecamatan Salaman : 20 Desa
16. Kecamatan Sawangan : 15 Desa
17. Kecamatan Secang : 1 Kelurahan dan 19 Desa
18. Kecamatan Srumbung : 17 Desa
19. Kecamatan Tegalrejo : 21 Desa
20. Kecamatan Tempuran : 15 Desa
21. Kecamatan Windusari : 20 Desa



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Magelang, 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Magelang

2.2 Kondisi Demografi

2.2.1 Jumlah Penduduk

Data penduduk Kabupaten Magelang berdasarkan dari hasil proyeksi penduduk 2023 berjumlah 1.312.573 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.209 jiwa/km².

Tabel II. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Salaman	37.645	37.343	74.988
Borobudur	31.743	31.285	63.028
Ngluwar	16.257	16.366	32.623
Salam	24.158	24.227	48.385
Srumbung	24.321	24.381	48.702
Dukun	23.412	23.488	46.900
Muntilan	40.101	40.161	80.262
Mungkid	37.508	37.784	75.292
Sawangan	29.192	28.831	58.023
Candimulyo	25.472	24.783	50.255
Mertoyudan	58.037	59.002	117.039
Tempuran	26.680	26.030	52.710
Kajoran	30.752	29.745	60.497
Kaliangkrik	30.858	29.546	60.404
Bandongan	31.635	30.294	61.929
Windusari	26.880	25.395	52.275
Secang	41.748	41.612	83.360
Tegalrejo	27.568	27.349	54.917
Pakis	27.914	26.749	54.663
Grabag	47.796	46.403	94.199
Ngablak	21.454	20.668	42.122

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Interim SP2020-2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total penduduk Kabupaten Magelang sebesar 1.312.573 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu berada di Kecamatan Mertoyudan sebesar 80.262 jiwa dan jumlah penduduk terkecil yaitu berada di Kecamatan Ngluwar sebesar 32.623 jiwa. Ini bersumber pada BPS proyeksi penduduk interim 2020-2023.

2.2.2 Kepadatan Penduduk

Data Kepadatan penduduk berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2020-2023 sebagai berikut:

Tabel II. 2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Magelang

No	Kecamatan	Presentase	Kepadatan (km ²)	Ratio
1	Salaman	5,7	1.089	101
2	Borobudur	4,8	1.155	101
3	Ngluwar	2,5	1.454	99
4	Salam	3,7	1.530	100
5	Srumbung	3,7	916	100
6	Dukun	3,6	878	100
7	Muntilan	6,1	2.805	100
8	Mungkid	5,7	2.013	99
9	Sawangan	4,4	802	101
10	Candimulyo	3,8	1.070	103
11	Mertoyudan	8,9	2.581	98
12	Tempuran	4,0	1.075	102
13	Kajoran	4,6	725	103
14	Kaliangkrik	4,6	1.053	104
15	Bandongan	4,7	1.352	104
16	Windusari	4,0	848	106
17	Secang	6,4	1.761	100
18	Tegalrejo	4,2	1.530	101
19	Pakis	4,2	786	104
20	Grabag	7,2	1.221	103
21	Ngablak	3,2	962	104
	Kab. Magelang	100,0	1.209	102

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Interim SP2020-2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kepadatan Penduduk di Kabupaten Magelang yaitu sebesar 1.209 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk terbesar di Kecamatan Muntilan sebesar 2805 jiwa/km² dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Kajoran sebesar 725 jiwa/km².

2.3 Kondisi Transportasi

2.3.1 Kondisi Lalu Lintas

Kabupaten Magelang merupakan Kabupaten yang berpotensi menjadi transit oleh kendaraan barang dan kendaraan pribadi lainnya. Hal ini karena

Kabupaten Magelang dilewati oleh ruas jalan yang menghubungkan berbagai Kabupaten lainnya yang berada di sekitar Kabupaten Magelang. Selayaknya pada ruas jalan yang ada, pada malam hari ramai dilalui oleh kendaraan barang dan kendaraan pribadi terutama di hari libur nasional dan akhir pekan. Dengan ini arus lalu lintas di Kabupaten Magelang hampir tidak pernah sepi.

2.3.2 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan di Kabupaten Magelang mempunyai pola jaringan jalan Grid. Kabupaten Magelang merupakan Kabupaten yang kondisi jaringan jalannya padat di daerah tertentu terutama pada bagian pusat kota yang mana mobilitas kendaraan tergolong tinggi, karena merupakan pusat kegiatan di Kabupaten Magelang dan banyak juga dari kabupaten lain yang memenuhi kebutuhannya di Kabupaten Magelang. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Magelang Nomor: 180.182/588/KEP/06/2023. Status ruas jalan di Kabupaten Magelang terbagi atas ruas jalan Nasional, Provinsi dan Kota. Dari semua jalan tersebut rata-rata dalam kondisi baik. Tipe perkerasan jalan di Kabupaten Magelang beraspal dan beton. Ruas jalan yang dikaji berdasarkan fungsinya yaitu 38 ruas jalan Arteri Primer, 58 ruas jalan Kolektor Primer, 4 ruas jalan Lokal Primer dan 44 Lokal Sekunder.

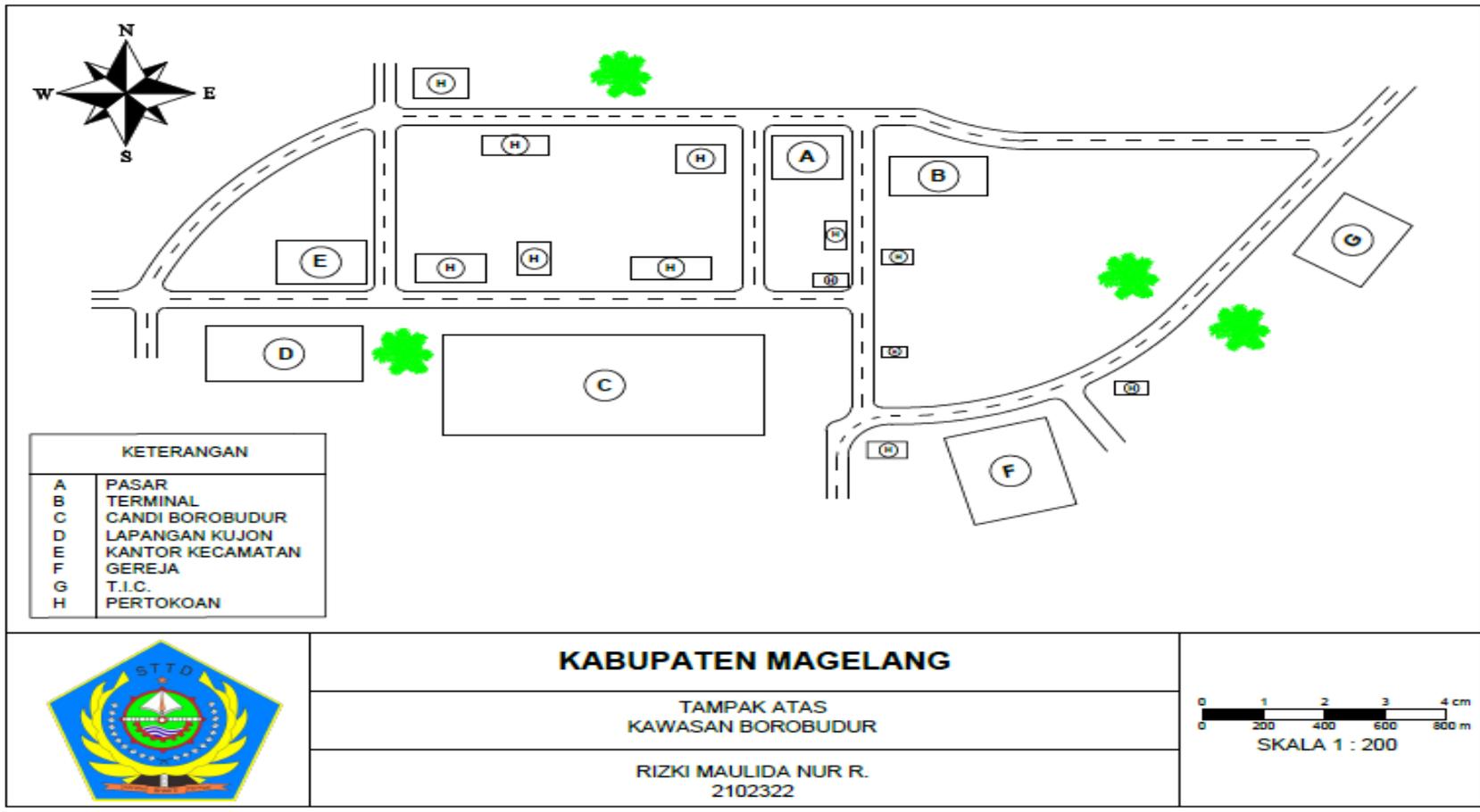
2.3.3 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki

Kondisi *Central Business District* (CBD) pada Kabupaten Magelang merupakan kawasan yang memiliki tingkat tarikan yang tertinggi. Hal ini karena terdapat pusat perdagangan, industri, pemerintahan, pertanian, dan pariwisata. Kecamatan Mungkid sebagai pusat pemerintahan, Kecamatan Borobudur sebagai pusat pariwisata, dan Kecamatan Tempuran sebagai pusat pertanian. Sehingga masih banyak dijumpai para pejalan kaki pada kawasan tersebut. Bahkan pejalan kaki menyusuri dan menyebrang memiliki volume yang cukup tinggi. Sehingga perlu diimbangi akan fasilitas pejalan kaki yang memadai, agar pejalan kaki memiliki keamanan dan kenyamanan.

2.4 Wilayah Studi

2.4.1 Kondisi Kawasan Wisata Candi Borobudur

Kabupaten Magelang memiliki salah satu wilayah *Central Business District* (CBD) di sepanjang ruas Jalan Salaman – Borobudur 3-4 dan Jalan Dalam Kota Borobudur 2. Ruas jalan ini merupakan pusat pariwisata sekaligus pusat perdagangan, hal ini karena terdapat Candi Borobudur sekaligus banyak pedagang kaki lima dan bangunan pertokoan yang berdiri di sepanjang ruas jalan tersebut. Sehingga pada kawasan tersebut memiliki tarikan yang besar. Hal ini menyebabkan arus lalu lintas pada ruas tersebut cukup tinggi, tidak hanya tingginya pada arus lalu lintas saja volume pejalan kaki juga cukup tinggi, sehingga perlu adanya penyediaan prasarana transportasi yang memadai khususnya fasilitas pejalan kaki.



Sumber : Analisa Penulis, 2024

Gambar II. 2 Peta Wilayah Studi

Di dalam penelitian ini pada kawasan Wisata Candi Borobudur terbagi menjadi 3 Ruas Jalan yaitu:

Segmen 1 : Jalan Salaman – Borobudur 3 (103 -104)

Segmen 2 : Jalan Salaman – Borobudur 4 (104 – 105)

Segmen 3 : Jalan Dalam Kota Borobudur 2 (106-105)

2.4.2 Kondisi Lalu Lintas Kawasan Wisata Candi Borobudur

1. Jalan Salaman – Borobudur 3

Tata guna lahan yang berada di Jalan Salaman – Borobudur 3 meliputi pertokoan, gereja dan hotel yang dibangun di sepanjang ruas jalan tersebut. Panjang jalan ini yaitu 180 meter dengan tipe jalan 2/2 TT. Kondisi lalu lintas pada segmen ini cukup ramai tetapi tetap lancar. Untuk kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan ini cukup baik dengan jenis perkerasan aspal.



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Gambar II. 3 Jalan Jalan Salaman-Borobudur 3

Terlihat pada gambar, untuk trotoar yang telah terbangun di ruas jalan ini cukup baik, akan tetapi banyak pohon yang tumbuh diatas trotoar sehingga dapat membahayakan pejalan kaki yang melintasi tempat tersebut. Jika dilihat terkait pejalan itu sendiri, pada segmen ini tidak begitu banyak pejalan kaki yang melintas, hanya pada saat jam-jam tertentu saja dan belum terpasang *bollars* pada sisi kanan maupun sisi kiri trotoar.

2. Jalan Salaman – Borobudur 4

Tata guna lahan disepanjang Jalan Salaman – Borobudur 4 ini meliputi pertokoan dan Kawasan Wisata Candi Borobudur dengan panjang jalan 130 meter dan tipe jalan 2/2 TT. Kondisi lalu lintas pada segmen ini cukup ramai tetapi tetap lancar dengan jenis perkerasan aspal. Banyak kendaraan yang melintasi jalan Salaman-Borobudur 4 ini baik wisatawan setelah berkunjung di Candi Borobudur atau masyarakat lokal yang hanya melintasi jalan tersebut.



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Gambar II. 4 Jalan Jalan Salaman-Borobudur 4



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Gambar II. 5 Trotoar Jalan Salaman-Borobudur 4

Terlihat pada gambar, Pejalan kaki yang melintasi trotoar pada ini cukup ramai karena merupakan kawasan wisata Candi Borobudur dan banyak pedagang kaki lima (PKL) yang berada di sepanjang ruas jalan ini sehingga ramai akan pejalan kakinya. Dan untuk kondisi trotoar sebelah kanan yang tepat di depan Kawasan Wisata Candi Borobudur itu sendiri terbilang baik karena dilengkapi dengan *bollards*, sedangkan pada trotoar sebelah kiri belum terpasang *bollars*.

3. Jalan Dalam Kota Borobudur 2

Tata guna lahan pada Jalan Dalam Kota Borobudur 2 ini meliputi pertokoan yang berdiri di kedua sisi trotoar yaitu trotoar kanan dan kiri. Panjang Jalan Dalam Kota Borobudur 2 ini 745 meter dengan tipe jalan 2/2 TT. Kondisi lalu lintas pada jalan ini cukup ramai tetapi tetap lancar. Untuk kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan ini cukup baik dengan jenis perkerasan aspal.

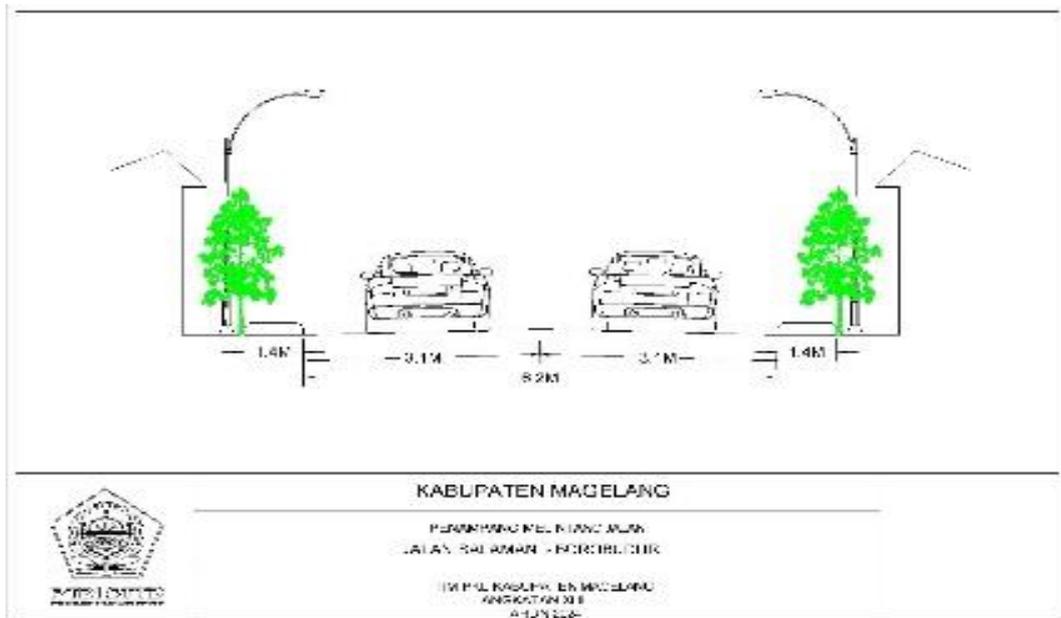
Terlihat pada gambar, Pejalan kaki yang melintasi trotoar cukup ramai karena terdapat pertokoan dan banyak sekali pedagang kaki lima. Kemudian untuk kondisi trotoar yang berada di segmen 3 ini cukup baik

tetapi terdapat bangunan dan pedagang kaki lima (PKL) yang membuat beberapa pejalan kaki melewati badan jalan untuk menyusuri dan belum terpasang *billards* untuk sisi kanan maupun kiri trotoar.



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Gambar II. 6 Jalan Dalam Kota Borobudur 2



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Magelang, 2024

Gambar II. 7 Penampang Melintang Jalan Salaman-Borobudur 3



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Magelang, 2024

Gambar II. 8 Penampang Melintang Jalan Salaman-Borobudur 4



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Magelang, 2024

Gambar II. 9 Penampang Melintang Jalan Dalam Kota Borobudur 2

Tabel II. 3 Kinerja Ruas Jalan

Segmen	INDIKATOR			
	Kapasitas (smp/jam)	Kepadatan (smp/jam)	Kecepatan (Km/jam)	V/C
Jalan Salaman-Borobudur 3	2.441	36,97	45	0,71
Jalan Salaman-Borobudur 4	2.421	45,82	41	0,86
Jalan Dalam Kota Borobudur 2	1.348	17,31	44	0,57

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Magelang, 2024

Tabel diatas menjelaskan mengenai kinerja ruas jalan pada wilayah kajian. Untuk kapasitas tertinggi berada di Jalan Salaman-Borobudur 3 dengan kapasitas 2.441 smp/jam dan yang terendah yaitu pada Jalan Dalam Kota Borobudur 2 sebesar 1.348 smp/jam, kepadatan tertinggi berada di Jalan Salaman-Borobudur 4 sebesar 45,82 smp/jam dan terendah pada Jalan Dalam Kota Borobudur 2 sebesar 17,31 smp/jam , dan untuk kecepatan tertinggi berada di Jalan Salaman-Borobudur 3 sebesar 45 km/jam dan V/C ratio tertinggi yaitu di Jalan Salaman-Borobudur 4 sebesar 0,86.